

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Belajar**

Kita semua mungkin merasa tidak asing dengan istilah belajar karena istilah ini tidak terbatas penggunaannya dalam kegiatan formal pendidikan di sekolah, akan tetapi juga dipergunakan untuk menyatakan aktivitas keseharian yang berkenaan dengan upaya untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, keterampilan baru yang belum diketahui atau memperluas dan memperkokoh pengetahuan tentang sesuatu yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, tentu istilah ini semakin tidak asing lagi karena setiap hari bahkan setiap jam dipergunakan untuk menyatakan aktivitas belajar siswa. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar. Dengan demikian dapat kita katakan, tidak ada ruang dan waktu di mana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar adalah sebuah proses di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampakkan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain. Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Abdillah dalam Anurahman (2012:35) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan

psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”. Slameto (2010:2) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Sedangkan menurut Syaiful Sagala (2013:11) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)”.

Skinner dalam Sobry Sutikno (2010:3) mengartikan “Belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”. Muhibbinsyah (2010: 87) mendefinisikan “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Oemar Hamalik (2014:36) mengemukakan bahwa “Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”. Hamdani (2011:20) disimpulkan bahwa “Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan”.

Berdasarkan defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, pengetahuan, serta keterampilan yang diperoleh melalui latihan, pengalaman atau aktivitas dalam lingkungan dan sekolah.

## **2. Ciri-Ciri Belajar**

Dengan pengertian tersebut, maka Oemar Hamalik (2014:49) bahwa belajar sesungguhnya memiliki ciri-ciri (karakteristik) tertentu :

a. Belajar berbeda dengan kematangan. Memang banyak perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kematangan, tetapi juga tidak sedikit perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antara kematangan belajar, yang berlangsung dalam proses yang rumit. Misalnya anak mengalami kematangan berbicara, kemudian berkat bepengaruh kecakapan masyarakat disekitarnya, maka dia dapat

berbicara tepat pada waktunya. b. Belajar dibedakan dari perubahan fisik mental. Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih/lelah. Gejala-gejala seperti kelemahan mental, konsentrasi menjadi kurang, melemahnya ingatan, terjadinya kejenuhan, semua dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya berhenti belajar, bingung, rasa kegagalan, dan sebagainya. c. Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman. tingkah yang dihasilkan bersifat mentap dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Misalnya, seseorang bukan hanya mengetahui sesuatu yang perlu diperbuat, melainkan juga melakukan perbuatan itu sendiri secara nyata.

### 3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Selain itu tujuan belajarnya yang lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman. Benyamin S. Bloom dalam Ihsana El Khuluqu (2017:10-12) menggolongkan tingkah lakusebagai tujuan belajar atas tiga ranah yakni :

a. Ranah kognitif berkaitan dengan perilaku yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. b. Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, minat, aspirasi, dan penyesuaian perasaan sosial. c. Ranah psikomotor mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual dan motorik.

### 4. Prinsip-Prinsip Belajar

Prinsip-prinsip belajar ialah petunjuk atau cara yang perlu diikuti untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Siswa akan berhasil dalam belajarnya jika memperhatikan prinsip-prinsip belajar. Prinsip belajar akan menjadi pedoman bagi siswa dalam belajar.

Menurut Sobry Sutikno (2010:7-8) ada delapan prinsip belajar yang harus diketahui sebagai berikut :

a. Belajar perlu memiliki pengalaman dasar. Pada dasarnya, seseorang akan mudah belajar sesuatu jika sebelumnya memiliki pengalaman yang akan mempermudahnya dalam memperoleh pengalaman baru. b. Belajar harus bertujuan yang jelas dan terarah. Adanya tujuan-tujuan yang dapat membantu dalam menuntun guna tercapainya tujuan. c. Belajar memerlukan situasi yang problematis yang dapat membangkitkan motivasi siswa. d. Belajar harus memiliki tekad dan kemauan yang keras dan tidak mudah putus asa. e. Belajar memerlukan

bimbingan, arahan, serta dorongan. Ini akan mempermudah dalam hal penerimaan pemahaman akan sesuatu materi. f. Belajar memerlukan latihan. Memperbanyak latihan dapat membantu menguasai pelajaran yang di pelajari dan memperkuat daya ingat. g. Belajar memerlukan model yang tepat. h. Belajar membutuhkan waktu dan tempat yang tepat. Karena faktor waktu dan tempat sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, faktor ini perlu mendapat perhatian khusus.

Sedangkan menurut Slameto (2010:27) prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut :

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar 1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional. 2. Belajar harus menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional. 3. Belajar perlu lingkungan menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif. 4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungan b. Sesuai hakikat belajar 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya. 2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*. 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang lain. c. Sesuai materi/ bahan yang harus dipelajari 1. Belajar dari keseluruhan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya. 2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya. d. Syarat keberhasilan belajar 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang. 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Ihsana El Khuluqu (2017:32-45) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian yakni faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor intern a. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh, b. Faktor psikologis terdiri dari faktor intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan, kesiapan, c. Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani terlihat pada diri yang lunglai dan faktor kelelahan rohani terlihat pada kelusuan, kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor ekstern a. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga, b. Faktor

sekolah terdiri dari faktor kurikulum, keadaan sara dan prasarana, waktu sekolah, metode dan model pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan antara peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, c. Faktor masyarakat.

## 6. Pengertian Mengajar

Mengajar dalam konteks standar pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Dalam hal ini, bahwa proses belajar mengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa yang mengalami proses belajar. Sedangkan guru hanya membimbing mengarahkan siswa atau menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa.

Alwin W. Howard dalam Slameto (2010:32) menyatakan bahwa “Mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skil, attitude ideals* (cita-cita) *appreciations* (penghargaan) dan *knowledge* (pengetahuan)”. Arrifin dalam Muhibbin Syah (2010:178) mendefenisikan “Mengajar sebagai suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu”. Tyson dan Carroll dalam Muhibbin Syah (2010:179) menyimpulkan bahwa “Mengajar ialah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif dalam melakukan kegiatan”. Tardif dalam Muhibbin Syah (2010:179) menyatakan bahwa “Mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang (dalam hal ini guru) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini siswa) melakukan kegiatan belajar”.

Oemar Hamalik (2014:36) menyatakan “Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar merupakan suatu kegiatan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada

itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu proses aktivitas dimana ada interaksi antara guru dan siswa yang dapat menimbulkan proses belajar mengajar. Di dalam aktivitas tersebut pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan dan melatih pola pikir peserta didik.

## 7. Prinsip-Prinsip Mengajar

Mengajar bukan tugas yang ringan bagin seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok siswa, mereka adalah mahluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Mengingat tugas yang berat itu, Slameto (2010 : 35-39) guru yang mengajar di depan kelas harus mempunyai prinsip-prinsip mengajar sebagai berikut :

- a. Perhatian dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Bila perhatian kepada pelajaran itu ada pada siswa, maka pelajaran yang akan diterimanya akan dihayati, diolah di dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian. Aktivitas dalam aktivitas belajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun berbuat sehingga pelajaran tidak berjalan satu arah .
- b. Appersepsi dalam mengajar perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa atau pengalamannya. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya.
- c. Peragaan dalam waktu guru mengajar di depan kelas, harus berusaha menunjukkan benda-benda yang asli serta menggunakan bermacam-macam media akan lebih menarik perhatian siswa, lebih merangsang siswa untuk berpikir. Guru diharapkan dapat membina dan membuat alat-alat media sederhana, praktis dan ekonomis bersama siswa, tapi efektif untuk pengajaran.
- d. Repetisi dalam mengajar pelajaran yang akan diulang akan memberikan tanggapan yang jelas, sehingga dapat digunakan dengan jelas dan tidak mudah terlupakan. Ulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau setelah tiap unit diberikan, maupun secara isidentil di mana dianggap perlu.
- e. Korelasi dalam mengajar wajib memerhatikan dan memikirkan hubungan antar setiap mata pelajaran. Hubungan itu dapat diterima akal, dapat dimengerti sehingga memperluas pengetahuan siswa itu sendiri.
- f. Konsentrasi dalam mengajar usaha konsentrasi pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, meneliti sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan.
- g. Sosialisasi dalam perkembangannya siswa perlu bergaul dengan temannya . waktu siswa berada di kelas maupun di

luar kelas dan menerima pelajaran bersama. Mereka dapat berkerja sama, saling bergotong royong dan saling tolong menolong. Dengan ini dapat meningkatkan cara berpikir mereka sehingga dapat memecahkan masalah dengan lebih baik dan lancar. h. Individualisme guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa (secara individu), agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaannya itu. Untuk kepentingan perbedaan individual, guru perlu mengadakan perencanaan untuk siswa secara klasikal maupun perencanaan program individual. i. Evaluasi guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan mengajar belajar. Dengan evaluasi guru juga dapat mengetahui prestasi dan kemauan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat bila siswa mengalami kesulitan belajar. Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, prestasinya, hasil rata-ratanya, tetapi juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri. Dengan umpan baliknya guru dapat meneliti dirinya dan berusaha memperbaiki dalam perencanaan maupun teknik penyajiannya.

## 8. Pengertian Pembelajaran

Banyak defenisi para ahli dengan pembelajaran, diantaranya Winkel dalam Ihsana Khuluqo (2017:51) mengartikan “Pembelajaran sebagai seperangkat tindakan untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian yang internal yang berlangsung dalam peserta didik”. Dimiyanti dan Mudjuno dalam Ihsana Khuluqo (2017:51) mengartikan “Pembelajaran sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik”.

Iskandar dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) mengartikan “Pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. M. Sobry Sutikno pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa”. Ihsana Khuluqo (2017:52). Arif dalam M. Sobry Sutikno (2009) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa”.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses tindakan dalam mendukung proses belajar dalam diri peserta didik.

## 9. Ciri-Ciri Pembelajaran

Oemar Hamalik dalam M. Sobry Sutikno (2009: 36) memaparkan tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran yaitu :

- a. Rencana ialah penataan ketenagaan, material, prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingtergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Sedangkan menurut Ihsana El Khuluqu (2017:57) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran lebih detail sebagai berikut :

- a. Memiliki tujuan yaitu membentuk peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Terdapat mekanisme langkah-langkah, metode dan tehnik yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Fokus materi jelas, terarah dan terencana dengan baik.
- d. Adanya aktivitas peserta didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
- e. Tindakan pendidik yang cermat dan tepat.
- f. Terdapat pola aturan yang ditaati pendidik dan peserta didik dalam proporsi masing-masing.
- g. Limit waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- h. Evaluasi baik evaluasi proses maupun produk.

## 10. Tujuan Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik.

Menurut Nana Sudjana dan Wari Suwaria dalam Ihsana El Khuluqo (2017:58) menyatakan “Pembelajaran adalah kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor)”. Menurut Ihsana El Khuluqo (2017:58) menyatakan “Tujuan Pembelajaran adalah kemampuan–kemampuan yang diharapkan oleh peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Tujuan pembelajaran merupakan suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran”. Sobry Sutikno (2009:81) “Tujuan pembelajaran adalah pedoman arah sekaligus sebagai suasana yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran”.



Nana Syaodih Sukmadinata dalam Ihsana El Khuluqo (2017:123) mengidentifikasi empat tujuan pembelajaran yaitu :

- a. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b. Memudahkan pendidik memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu memudahkan pendidik menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan pendidik mengadakan penilaian.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pedoman yang harus dimiliki oleh pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar agar dapat mencapai tujuan tertentu.

## 11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas guru dan siswayang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru dan siswa dapat berinteraksi dalam memperoleh ilmu pengetahuan di dalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi yang kompleks, dimana seorang pendidik, akan tetapi merupakan aktivitas profesional untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, insipratif dan menyenangkan. Dalam melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu telah dipersiapkan rencana atau rancangan terhadap apa yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Rusman (2006:10) menyatakan pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi :

- a. Kegiatan pendahuluan terdiri dari 1)Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran 2)Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 3)Menjelaskan tujuan pembelajaran/ kompetensi dasar yang akan dicapai. 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.
- b. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, insipratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan keterampilan dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologispeserta didik. Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta

didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. c. Kegiatan penutup terdiri 1) Bersama-sama dengan peserta didik membuat kesimpulan pelajaran. 2) Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik. 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran digunakan alat penilaian lembar observasi. Lembar observasi ini berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diobservasikan oleh observer. Pembelajaran itu dapat dikatakan berjalan dengan baik jika pelaksanaan pembelajaran tersebut sekurang-kurangnya berjalan efektif, hal ini dapat dilihat dari hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran ini menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:131) adalah sebagai berikut :

- a. Nilai = 10-29 : Sangat Kurang
- b. Nilai = 30-49 : Kurang
- c. Nilai = 50-69 : Cukup
- d. Nilai = 70-89 : Baik
- e. Nilai = 90-100 : Sangat Baik

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi guru dan siswa dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan menggunakan model serta langkah-langkah dan perencanaan yang telah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

## 12. Pengertian Hasil Belajar

Siswa merupakan sasaran dalam belajar setelah siswa mendapat pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu diketahui hasil belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pembelajaran dilakukan dapat dilihat melalui

pengukurannya dan penilaian. Hasil belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi pada kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Abdurahman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14) menyimpulkan “Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) menyatakan “Hasil Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Purwanto (2014:46) mengemukakan “Hasil Belajar adalah perubahan perilaku yang disebabkan oleh belajar dan mencapai tujuan pendidikan yang diikuti oleh siswa”.

Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) menyimpulkan “Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap, serta arsepsi dan abilitas”. Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:17) menyimpulkan bahwa “Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan”. Usman dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:16) menyatakan bahwa “Hasil Belajar adalah yang dapat dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan intruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang diakibatkan setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

### **13. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut teori Gestalt dalam Ahmad Susanto (2016:12) belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya”. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

a.Siswa artinya kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. b.Lingkungan arti sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga dan lingkungan.

Sedangkan menurut Wasliman dalam Ahmad Susanto (2016:12) mengemukakan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut :

a.Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. b.Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

#### **14. Pengertian Model Pembelajaran**

Dikalangan guru tentu saja istilah model pembelajaran sudah tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru peduli dengan perkembangan istilah itu. Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:18) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Soekamto dalam Aris Shoimin (2016:23) mengemukakan bahwa “Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Istarani (2014:1) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Joyce dan Weil

dalam Muhammad Fathurrohman (2015:30) mendefenisikan “Model Pembelajaran sebagai suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menemukan perangkat-perangkat pembelajaran”.

Menurut Imas Kurniasih (2016:18) mengatakan model pembelajaran memiliki ciri-ciri khusus diantaranya :

- a. Model tersebut harus rasional teoritis yang logis dan disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- b. Memiliki landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar.
- c. Adanya tingkah laku dalam mengajar, agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Adanya lingkungan belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Sedangkan menurut Muhammad Fathurrohman (2015:31) mengemukakan ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut :

- a. Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap.
- b. Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- c. Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator penggunaan berbagai metode, model, alat dan media pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan belajar siswa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka penyusunan fasilitas belajar secara sistematis dalam mengorganisasikan proses kegiatan belajar agar dapat tercapai.

## 15. Jenis-Jenis Model

Sebagai seorang guru, ia harus mengenal bermacam-macam model pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan secara variatif sehingga guru dan siswa sama-sama semangat dalam menjalin proses kegiatan belajar mengajar. Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang telah dirumuskan pendidik, maka pendidik perlu mengetahui, mempelajari dan mempraktekkan beberapa jenis-jenis model pada saat mengajar. Ada beberapa jenis-jenis model model pembelajaran menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:21) yang perlu diketahui oleh pendidik antara lain :

- Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* (STAD), Model Pembelajaran *Jigsaw*, Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (TGT),

Model Pembelajaran *Example Non Example*, Model Pembelajaran Terpadu, Model Pembelajaran *Picture and Picture*, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem Based Introduction*), Model Pembelajaran *Mind Mapping*, Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), Model Pembelajaran Debat, Model Pembelajaran Artikulasi, Model Pembelajaran *Role Playing*, Model Pembelajaran *Group Investigation*, Model Pembelajaran Bertukar Pasangan, Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, Model Pembelajaran *Course Review Horay*, Model Pembelajaran *Talking Stick*, Model Pembelajaran Demonstrasi, Model Pembelajaran Eksprimen, Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading and Composition* (CIRC), Model Pembelajaran *Inside-Outside-Circle* (Lingkaran Besar –Kecil), Model Pembelajaran *Cooperative Learning*, Model Pembelajaran *Word Square*, Model Pembelajaran *Scramble*, Model Pembelajaran *Take and Give*, Model Pembelajaran *Consept Setence*, Model Pembelajaran *Time Token*, Model Pembelajaran *Round Club* (Keliling Kelompok), Model Pembelajaran *Inquiry*.

Dari jenis-jenis model pembelajaran diatas peneliti tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* yang melibatkan siswa untuk ikut serta dalam menciptakan suasana kelas menjadi menarik, menyenangkan serta menguji pemahaman siswa.

## **16. Pengertian Model Pembelajaran Course Review Horay**

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:80-82) menyatakan “Model Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena tiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “horay” atau yel-yel lainnya yang disepakati. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu/kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak “horay” atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Pembelajaran *Course Review Horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperative yaitu kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil”.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan suatu model yang digunakan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap kelompok membuat yel-yel. Didalam kegiata belajar siswa dituntut untuk memahami pembelajaran dengan cara setiap kelompok yang benar menjawab soal harus langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

### **17. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Course Review Horay**

Berikut ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* agar model yang digunakan berhasil dan efektif maka perlu dipertimbangkan langkah-langkahnya . dalam menerapkan model pembelajaran *Course Review Horay* dalam pengajaran ada langkah-langkah yang harus dilakukakan.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:81-82) langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* yakni:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Guru menyajikan dan mendemonstrasikan materi sesuai dengan topik dengan tanya jawab.
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu/kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu/kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi yang benar, siswa memberi tanda check list (  $\checkmark$  ) dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
- h. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay.
- i. Guru memberikan *reward* pada yang memperoleh nilai atau yang banyak memperoleh horay.
- j. Penutup.

## 18. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Dari banyaknya model pembelajaran yang diajarkan oleh guru, semua model pengajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *Course Review Horay*.

### a. Kelebihan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:83) mengemukakan kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu :

- 1) Pembelajaran yang menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun kedalamnya.
- 2) Pembelajaran yang tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- 3) Siswa lebih bersemangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- 4) Melatih kerjasama antar siswa di dalam kelas.

Peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* dapat melibatkan seluruh siswa dimana siswa dapat ikut serta dalam pembelajaran dan mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuan dalam berkerjasama.

### b. Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:83) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu :

- 1) Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan.
- 2) Adanya peluang untuk curang.
- 3) Beresiko mengganggu suasana belajar kelas yang lain.

### c. Cara Mengatasi Kekurangan Model Pembelajaran *Course Review Horay*

Untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* yaitu dengan cara guru dan siswa harus saling komunikasi atau harus ada interaksi yang baik antara guru dan siswa agar masalah dapat teratasi dengan mudah sehingga dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan dapat berjalan dengan baik.



## 19. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Mulyasa (2013:11) menyimpulkan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran”. Suharsimi Arikunto dkk (2015:196) “PTK adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu proses belajar-mengajar, yang akan berdampak pada hasil pembelajaran”.

Berdasarkan defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu kegiatan belajar yang terjadi di dalam kelas dan tindakan itu diberikan oleh guru dengan arah tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu dan kualitas kegiatan belajar mengajar.

## 20. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Pemahaman untuk tujuan penelitian tindakan kelas akan mengarahkan guru dan peneliti dalam pelaksanaannya, serta memotivasi untuk mencari berbagai sumber yang mengarah pada pencapaian tersebut. Berdasarkan pemahaman tersebut Mulyasa (2012:89) secara umum mengemukakan tujuan dari penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga terciptanya layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.

## 21. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran yang menjadi tugas utamanya. Menurut Zainal Aqib, dkk (2016:7) manfaat PTK bagi guru adalah sebagai berikut :

“a.Membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran. b.Membantu guru berkembang secara profesional. c.Meningkatkan rasa percaya diri guru. d.Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan”.

Bagi pembelajaran/siswa, manfaat PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/ kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Berbagai macam manfaat penelitian tindakan kelas menurut Mulyasa (2013:90) dikemukakan sebagai berikut :

a.Mengembangkan dan melakukan inovasi pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru di kalangan peserta didik.b.Merupakan upaya pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sesuai dengan karakteristik pembelajaran serta situasi dan kondisi kelas. c.Meningkatkan profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan metode maupun isi pembelajaran.

## 22. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### a. Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Poppy K. Devi dalam Saur Tampubolon (2014:58) kelebihan PTK antara lain :

- 1) Praktis langsung relevan untuk situasi aktual.
- 2) Menggunakan kerangka berpikir yang teratur untuk pemecahan masalah dan pengembangan baru yang lebih unggul dari cara-cara yang ada sebelumnya.
- 3) Berdasarkan observasi nyata dan objektif.
- 4) Fleksibel, spesifik dan inovatif.
- 5) Dapat digunakan untuk inovasi pembelajaran.
- 6) Dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum di sekolah.
- 7) Dapat digunakan untuk peningkatan/ pembinaan profesionalisme guru.

- 8) Hasil PTK harus diseminarkandi sekolah, sekaligus untuk di seminasi kepada *stakeholders* pendidikan.
- 9) Pemanfaatan lainnya seperti untuk pengembangan keilmuan lain.

b. Kelemahan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Swarsih Madya dalam Saur Tampubolon (2014:59) kelemahan PTK antara lain :

- 1) Peneliti adalah guru/dosen yang memiliki pengetahuan penelitian sangat terbatas karena selama ini cenderung mempelajari/mempraktekkan penelitian kualitatif, penelitian kuantitatif, dan penelitian pengembangan yang disebut penelitian nonpenelitian tindakan kelas (non-PTK).
- 2) Keterbatasan waktu, karena penelitian dirancang sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran di kelas, yang sering tidak cukup waktudan mengakibatkan kebenaran data sering kurang objektif.
- 3) Dalam memilih strategi pembelajaran, pendekatan/model/metode dan media/alat peraga/praktik pembelajarannya seringkurang tepat.
- 4) Kurang memaknai manfaat hasil PTK dan sering dilakukan untuk keperluan penyesuaian studi, promosi,pangkat/golongandan sertifikasi guru yang seharusnya berkesinambungan (*continous improvement research*).
- 5) Belum ada sistematika proposal dan laporan hasil PTK yang baku (beragam).
- 6) Masih ada pihak lembaga pendidikan/sekolah yang kurang memberidukung/kurang memahami makna PTK di bidang pendidikan, khususnya bidang kualitas praktikpembelajaran dan dampaknya.
- 7) Kurang tertib ilmiah, karena validitas internal dan eksternalnya lemah.
- 8) Tujuan penelitian bersifat situasional.
- 9) Sampai terbatas (mikro)sehingga kurang representative dan kendalnya terhadap variabel bebas sangat sedikit.
- 10) Pelaksanaan PTK terlalu lama (1 semester) dan setiap siklus terdiri atas tiga pertemuan.
- 11) Jadwal pelaksanaan PTK sering kurang sesuai dengan jadwal pelaksanaan program pembelajaran di sekolah.

12) Penelitian sering terfokus pada praktik pembelajaran dan hasil belajar kurang mengaitkan faktor-faktor yang relevan.

### **23. Pengertian Ketuntasan Belajar**

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, Depdikbud dalam Trianto (2011:241) terdapat “kriteria ketuntasan belajar perorangan dan klasikal bahwa setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa  $\geq 65\%$ , dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 85\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya”.

### **24. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Powler dalam Usman Samatowa (2016:3) bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur) artinya pengetahuan itu tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan lainnya berkaitan, saling menjelaskan sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh, sedangkan berlaku umum artinya pengetahuan itu tidak hanya berlaku atau oleh seseorang atau beberapa orang dengan cara eksperimentasi yang sama akan memperoleh hasil yang sama atau konsisten”. Winaputara dalam Usman Samatowa (2016:3) mengemukakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah”. Menurut Usman Samatowa menyimpulkan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (IPA)”. Berhubungan dengan alam atau bersangkutan dengan alam, *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) atau *science* artinya ilmu tentang alam. Ilmu-ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam.

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta dengan segala isinya.

## **25. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

Piaget dalam Usman Samatowa (2016:5) “Pembelajaran IPA mengatakan pengalaman langsung yang memegang peranan penting sebagai pendorong lajunya perkembangan kognitif anak”. Pengalaman langsung anak yang terjadi secara spontan dari kecil (sejak lahir) sampai berumur 12 tahun. Efisiensi pengalaman langsung pada anak tergantung pada konsistensi antara hubungan metode dan objek yang dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak akan siap untuk mengembangkan konsep tertentu hanya bila ia telah memiliki struktur kognitif (skemata) yang menjadi prasyaratnya yakni perkembangan kognitif yang bersifat hirarkis dan integratif.

IPA melatih anak berpikir kritis dan objektif. Pengetahuan yang dibenarkan artinya pengetahuan yang dibenarkan menurut tolak ukur kebenaran ilmu, yaitu rasional dan objektif. Objektif artinya sesuai dengan objeknya, sesuai dengan kenyataan atau sesuai dengan pengalaman pengamatan melalui panca indera.

Selanjutnya model belajar yang cocok untuk anak Indonesia adalah belajar melalui pengalaman langsung (*Learning By Doing*). Model belajar ini memperkuat daya ingat anak dan biayanya sangat murah sebab menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungan anak sendiri.

## **26. Materi**

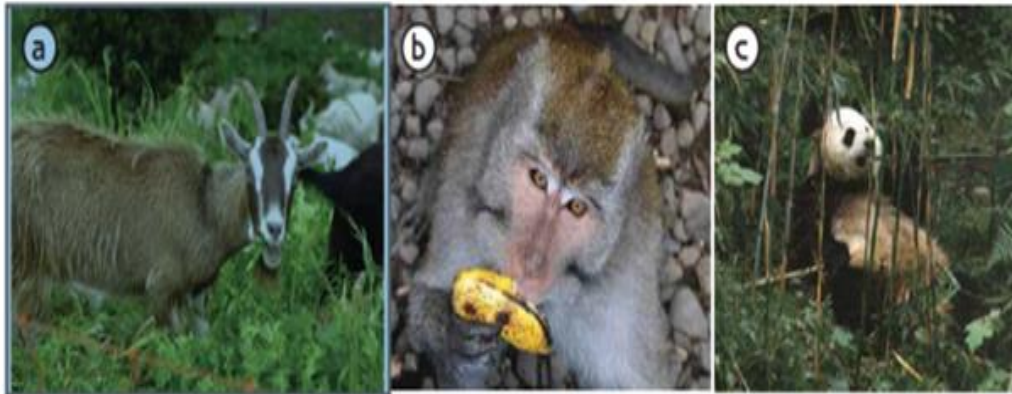
### **a. Sumber-Sumber Makanan**

Makanan hewan bersumber dari tumbuhan dan beberapa jenis hewan. Perbedaan jenis makanan pada hewan menyebabkan ada penggolongan hewan. Berikut ini adalah sumber-sumber makanan hewan.

#### **1. Sumber Makanan dari Tumbuhan**

Tumbuhan merupakan sumber makanan yang sangat penting untuk hewan. Tanpa ada tumbuhan, hewan apa pun tidak dapat hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bagian-bagian tumbuhan yang menjadi makanan bagi hewan, antara lain, daun, buah, bunga, batang, umbi, dan akar.

Perhatikan Gambar 2.1. Namun, setiap hewan pemakan tumbuhan hanya memakan satu bagian tumbuhan atau beberapa bagian tumbuhan. Kambing hanya memakan dedaunan. Adapun monyet memakan buah-buahan dan kadang-kadang daun-daunan. Sementara itu, panda memakan pucuk bambu. Dapatkah kamu menyebutkan hewan-hewan lain yang memakan batang, umbi, atau akar tumbuhan?



Sumber: [www.Solcomhouse.com](http://www.Solcomhouse.com); [www.dai.com](http://www.dai.com); [www.duke.com](http://www.duke.com)

**Gambar 2.1 a) Kambing makan daun, b) Monyet makan buah, dan c) Panda makan pucuk bambu.**

## 2. Sumber Makanan dari Hewan

Beberapa jenis hewan merupakan sumber makanan bagi hewan lainnya. Biasanya, hewan yang menjadi sumber makanan bagi hewan lain adalah hewan pemakan tumbuhan. Akan tetapi, ada juga hewan pemakan daging yang dimakan oleh pemakan daging lainnya. Coba amati Gambar 2.2 dapatkah kamu menyebutkan jenis hewan dan jenis makanannya pada gambar tersebut?



Sumber: [www.photobymartin.com](http://www.photobymartin.com); [www.wicke.com](http://www.wicke.com); *The Animals World*, 1989.

**Gambar 2.2 a) Hewan memakan daging hewan lainnya b) Hewan memakan telur hewan lain c) Hewan memakan ikan**

Dari gambar 2.2 beberapa jenis hewan memakan daging hewan lain. Namun, beberapa jenis hewan memakan telur unggas sebagai makanannya. Cobalah kamu diskusikan dengan teman dan gurumu tentang contoh hewan yang dimaksud.

#### **b. Penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya**

Hewan banyak jenisnya. Ada yang besar ada yang kecil. Ada yang berjalan, merayap, dan ada yang terbang. Menurut jenis makanannya, hewan digolongkan menjadi tiga, yaitu herbivora, karnivora, dan omnivora.

##### **1. Herbivora**

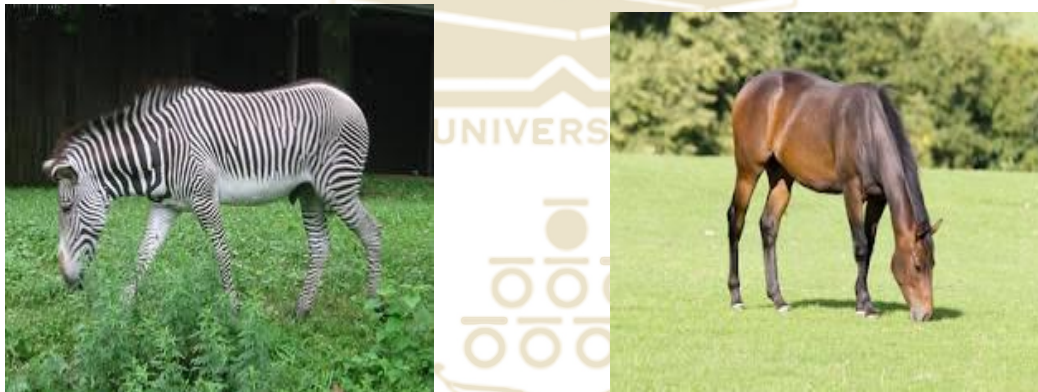
Hewan yang makanannya hanya berupa tumbuhan saja (rumput, daun-daunan, biji-bijian, dan buah-buahan) digolongkan sebagai hewan pemakan tumbuhan. Hewan pemakan tumbuhan juga disebut herbivora. Hewan herbivora banyak terdapat di sekitar kita.

Herbivora memiliki gigi geraham dengan permukaan lebar dan bergerigi. Gigi gerahamnya juga memiliki banyak hubungan (bagian puncak gigi). Mengapa demikian? Agar dapat digunakan untuk menggiling rumput dan daun-daun yang keras. Dengan begitu, rumput dan daun yang telah dimakan dapat masuk ke dalam lambung secara mudah. Ada juga herbivora yang tidak memiliki gigi melainkan memiliki tembolok. Fungsi tembolok hampir sama dengan fungsi gigi geraham. Herbivora juga mempunyai

gigi seri. Gigi seri berguna untuk memotong-motong makanan sebelum di kunyah. gigi geraham dengan permukaan yang luas di gunakan untuk mengunyah makanan hingga lumat.

Paruh burung pemakan biji mempunyai ujung yang runcing tetapi tidak terlalu panjang. Sedangkan burung pemakan madu mempunyai paruh yang sangat panjang untuk menembus bunga dan menghisap madu.

Contoh hewan Herbivora yang makan dedaunan, yaitu kambing, kuda, gajah, dan sapi. Herbivora pemakan biji-bijian, antara lain, burung pipit, kenari, tupai, dan merpati. Herbivora pemakan buah adalah burung beo, ulat buah, dan jalak dibawah ini adalah contoh hewan Herbivora :



**Gambar 2.3 Hewan Herbivora**

## 2. Karnivora

Di depan telah dijelaskan bahwa terdapat hewan yang makanan utamanya hewan lain. Hewan jenis ini disebut karnivora. Hewan karnivora mudah dikenali karena memiliki bagian tubuh yang berbeda dengan hewan herbivora. Ciri hewan karnivora mempunyai indra penglihat, pencium, dan pendengar yang baik. Hewan karnivora mempunyai racun (bisa) dan gigi taring seperti ular. Burung pemangsa memiliki paruh kuat, runcing, serta cakar yang kuat untuk mencengkram mangsa sedangkan burung bangau memiliki paruh dengan bagian bawah berongga untuk menjaring makanannya berupa ikan.



Karnivor berkaki empat memiliki gigi geraham khusus yang digunakan untuk mengunyah daging. Gigi geraham ini dapat mengerat dan menghancurkan makanan. Gigi serinya kecil-kecil dan tajam. Gigi seri berfungsi untuk menggigit dan memotong makanan. Gigi taringnya panjang, besar, dan runcing. Gigi taring berfungsi untuk mengoyak mangsanya.

Hewan yang termasuk karnivora adalah:

Bangsa burung, misalnya : Burung elang, burung rajawali, burung hantu, dsb.

Bangsa serangga misalnya : Nyamuk laba-laba

Bangsa mamalia misalnya : Harimau, singa, serigala, dsb

Bangsa reptile misalnya : Ular, komodo, bunglon, cicak, dan tokek.

Bangsa ikan misalnya : Hiu, arwana dan loha



**Gambar 2.4 Hewan Karnivora**

### 3. Omnivora

Hewan pemakan tumbuhan maupun daging disebut omnivora. Musang adalah salah satu contoh omnivor. Contoh lainnya adalah beruang, ayam, bebek, dan tikus. Beruang selain makan ikan juga memakan buah-buahan dan madu. Ayam dan bebek sangat suka terhadap biji-bijian. Namun, keduanya juga sering makan cacing atau serangga kecil lainnya. Tikus seperti musang, ikan dan buah-buahan merupakan makanan kesukaannya. Pernahkah kamu kehilangan lauk karena dimakan tikus? Bentuk gigi omnivora merupakan gabungan dari bentuk gigi herbivora dan karnivora. Gigi

geraham omnivora berguna untuk melumat, gigi serinya untuk memotong, dan gigi taringnya untuk mengerat makanan.

Bangsa burung juga ada yang termasuk hewan karnivora. Misalnya, burung kutilang, burung jalak, dan burung cucakrawa. Pernahkah kamu melihatnya? Bagaimana bentuk paruh burung-burung tersebut? Bentuk paruhnya panjang, kecil, dan runcing. Bentuk paruh seperti itu sangat sesuai untuk mengambil makanan berupa tumbuhan serta hewan-hewan kecil yang berada di daun ataupun di dalam batang pohon. Selain pengelompokan di atas ada juga hewan yang memakan bangkai, misalnya biawak dan burung Nasar. Ada anggota karnivora yang makan serangga yang sering disebut insektivora dan ada anggota herbivora yang makan buah-buahan yang disebut frutifora dibawah ini adalah contoh hewan omnivora :



**Gambar 2.5 Hewan Omnivora**

## **B. Kerangka Berpikir**

Belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, pengetahuan, serta keterampilan yang diperoleh melalui latihan, pengalaman atau aktivitas dalam lingkungan dan sekolah. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Masing-masing perubahan yang terjadi pada seseorang terhadap suatu keadaan yang lebih baik merupakan keberhasilan belajar yang diperoleh,

karena hasil belajar akan mencerminkan bagaimana perubahan itu terjadi pada diri seseorang.

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat pula dilakukan pada sekelompok siswa di luar kelas atau di mana saja. Mengajar adalah suatu proses aktivitas dimana ada intraksi antara guru dan siswa yang dapat menimbulkan proses belajar mengajar. Di dalam aktivitas tersebut pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan dan melatih pola pikir peserta didik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang diakibatkan setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mampu menciptakan suasana belajar dan proses belajar mengajar yang menarik sehingga hasil belajar tercapai.

Dalam pembelajaran IPA siswa lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu yang perlu diperhatikan seorang pendidik adalah memiliki kemampuan dalam menguasai dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk itu diperlukan model yang tepat agar siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar siswa dapat optimal melalui model pembelajaran *Course Review Horay*.

Model yang dianggap paling sesuai dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah model pembelajaran *Course Review Horay*, karena model ini mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal dan kritis, dalam *model pembelajaran Course Review Horay* guru dapat melatih keterampilan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal karena pengalaman ini dialami langsung, dapat tertanam dalam ingatan sehingga dapat menimbulkan rasa percaya diri dan juga inovatif dengan demikian siswa akan menemukan konsep sesuai dengan hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Pada model pembelajaran *Course Review Horay* dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore" atau yel-yel lainnya yang disepakati.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* diharapkan dapat hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 046420 Singa pada pelajaran IPA. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa dan salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan guru adalah model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPA materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 046420 Singa Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan konsep kajian teoritis dan kerangka berpikir peneliti membuat rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.

### **D. Defenisi Operasional**

Untuk mencegah penafsiran yang berbeda serta untuk menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel penelitian, maka penulis perlu merumuskan defenisi operasional setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru dan siswa untuk berinteraksi dalam melaksanakan pembelajaran IPA materi penggolongan Hewan Berdasarkan jenis makanannya oleh siswa kelas IV SD Negeri 046420 Singa yang memperoleh perubahan hasil belajarnya .
2. Mengajar adalah suatu kegiatan dimana guru sebagai pendidik dan mengajar untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.
3. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap

siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak “hore” atau yel-yel lainnya yang disepakati.

4. Pembelajaran IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, yang penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti eksperimen, observasi dan menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka dan jujur.
5. Materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
6. Pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik jika bernilai 61-80 untuk kriteria penilaian aktivitas guru sedangkan untuk kriteria penilaian aktivitas siswa yang berkategori baik jika bernilai 70-89.
7. Hasil belajar adalah merupakan nilai yang diperoleh siswa di kelas IV SD negeri 046420 Singa setelah mengerjakan soal tes materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.
8. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas IV dengan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas IV SD Negeri 046420 Singa dengan merefleksi pengalaman mengajarnya.
9. Kriteria ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :
  - a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar secara individu, jika siswa mendapat nilai 65%.
  - b. Seorang siswa dikatakan siswa tuntas belajar secara klasikal, jika tersebut telah mencapai 85%.
10. Adanya peningkatan dari nilai rata-rata siswa dari siklus I dan siklus selanjutnya.